

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan terhadap novel *Kita Pergi Hari Ini* karya Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie dengan penanda, petanda, serta mitos maupun kontramitos dari Roland Barthes, ditemukan kelima sosok yang memiliki peran penting dalam analisis, yakni Bapak Mo, Ibu Mo, Anak, Keluarga Pak Mo, serta Kucing.

Novel *Kita Pergi Hari Ini* karya Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie berfokus pada keluarga Bapak Mo yang menjadi pusat penceritaan. Seperti keluarga lainnya di Kota Suara, keluarga Bapak Mo juga memiliki anak. Namun, keluarga Bapak Mo memiliki masalah, yakni anak-anak mereka berjumlah tiga orang sehingga masih perlu pengawasan serta pendisiplinan karena semuanya berusia balita dan sulit untuk diatur, sedangkan keluarga mereka kekurangan uang yang mengharuskan Bapak dan Ibu Mo untuk bekerja di luar rumah.

Bapak Mo sebagai kepala keluarga tidak bersifat dominan, ia hanya berperan sebagai pencari nafkah di luar rumah. Sosoknya selalu hadir bersamaan dengan sang ibu, yang artinya Ibu Mo lebih dominan dalam keluarga.

Ibu Mo adalah sosok ibu yang ikut mencari nafkah di luar rumah. Selain itu, Ibu Mo juga dapat mengasuh anak serta menjalankan peran domestik di

rumah. Akan tetapi, Ibu Mo memiliki keinginan untuk membunuh anak-anaknya karena kebutuhan keluarga terus meningkat sedangkan Bapak dan Ibu Mo tidak memiliki cukup uang.

Anak-anak Pak Mo terdiri dari Mi, Ma, dan Mo. Mi berusia empat tahun, Ma berusia tiga tahun, dan Mo adalah bayi berusia tiga bulan. Mi adalah anak laki-laki yang bandel, ia sering kali memancing pertengkaran dengan Ma lalu bergulat. Ma adalah anak perempuan yang manis, namun menjadi rewel ketika tidak dipakaikan pita. Ma juga suka menangis, merajuk, dan menusuk-nusuk ketika sedang rewel. Sedangkan Mo adalah anak bayi yang baru bisa membalikkan badannya dan berbicara dengan bahasa yang sulit dimengerti.

Karena anak-anaknya tidak tertangani dan mereka tetap harus bekerja, akhirnya Bapak dan Ibu Mo bersepakat untuk menggunakan Cara Lain supaya mereka tetap bisa bekerja sekaligus mendisiplinkan anak-anak. Cara Lain tersebut adalah Nona Gigi yang merupakan Kucing berbadan besar.

Mi, Ma, dan Mo berteman dengan Fifi dan Fufu yang merupakan anak dari Tetangga Sebelah. Fifi adalah anak laki-laki yang manis, sedangkan Fufu adalah anak perempuan yang keren. Sama seperti Bapak dan Ibu Mo, orang tua di Tetangga Sebelah juga meminta bantuan dari kucing pembunuh untuk menghabisi anak-anak mereka.

Kucing pada novel ini dikenal sebagai kucing luar biasa yang tinggal di Kota Terapung Kucing Luar Biasa. Salah satunya adalah Nona Gigi yang pada awalnya dikenal sebagai pengasuh yang baik di keluarga Pak Mo, justru

merupakan bagian dari pembunuh yang ditugaskan untuk membunuh anak-anak sebagai hukuman terberat karena mereka tidak bisa diatur untuk disiplin. Nona Gigi membawa anak-anak yang terdiri Mi, Ma, Mo, Fifi, dan Fufu ke Kota Terapung Kucing Luar Biasa untuk “dieksekusi” bersama dengan kelompok kucing pembunuh lainnya.

Dari uraian tersebut, keluarga Bapak Mo dalam novel *Kita Pergi Hari Ini* karya Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie menentang ideologi keluarga harmonis berdasarkan mitos keluarga ideal di Orde Baru. Hal ini terlihat dari sosok Bapak Mo yang tidak mendominasi, Ibu Mo yang ingin membunuh anak-anak, keluarga yang memiliki masalah, serta anak-anak yang sulit untuk diatur.

Akan tetapi berdasarkan teori kebudayaan, mitos dapat dikukuhkan atau ditentang, dan jika menentang suatu mitos maka secara bersamaan dapat mengukuhkan mitos yang lain, maupun sebaliknya. Sama halnya dengan novel *Kita Pergi Hari Ini*, tokoh-tokoh yang terlibat di dalamnya menentang mitos mengenai keluarga ideal, tetapi juga mengukuhkan atas mitos keluarga di Orde Baru serta peran masing-masing anggotanya.

Menurut ideologi Orde Baru, jumlah anak yang seharusnya di dalam keluarga berjumlah dua orang. Akan tetapi, keluarga Pak Mo tidak demikian, anak mereka berjumlah lebih dari dua, yang akhirnya membuat kebutuhan keluarga mereka pun semakin meningkat dan orang tua harus bekerja keras agar memiliki banyak uang. Ibu Mo pun juga ikut bekerja, yang artinya Ibu Mo harus meninggalkan anak-anak dan tidak mengurus mereka.

Karena anak-anak tidak diurus oleh sang ibu, mereka menjadi tidak tertangani yang akhirnya hadir sebagai sosok anak yang tidak disiplin dan tidak bisa untuk diatur. Untuk mendisiplinkan anak-anak mereka, akhirnya Bapak dan Ibu Mo mendatangkan Nona Gigi yang akhirnya menjadi sosok monster dalam cerita ini. Keharmonisan dalam keluarga Bapak Mo pun akhirnya berubah karena banyaknya masalah yang terjadi. Pada akhirnya, novel ini mengukuhkan ideologi Orde Baru bahwa memang keluarga yang ideal adalah keluarga yang memiliki dua orang anak, didominasi oleh Bapak, dan Ibu hanya menjalankan peran domestiknya di rumah. Jika tidak mengikuti model keluarga seperti ideologi Orde Baru, maka keluarga akan mengalami masalah seperti keluarga Bapak Mo.

## 5.2 Saran

Penelitian ini hanya membahas kontramitos keluarga ideal yang menggunakan ideologi keluarga pada masa Orde Baru dalam novel *Kita Pergi Hari Ini* karya Ziggy Zesyazeoviennazabrizkie. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan ragam yang lain, misalnya dari sisi feminisme dengan teori Rosmarie Tong mengingat novel ini sangat erat kaitannya dengan ibuisme serta peran perempuan dalam keluarga. Selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan bagi pembaca yang hendak meneliti kontramitos dengan objek lain yang lebih luas dan mendalam.